

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA GUNUNG TUA
BARINGIN KECAMATAN SIPIROK**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dan Melengkapi Tugas-tugas untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Nama : Nur Latifa
Nim : 06. 311 327**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA GUNUNG TUA
BARINGIN KECAMATAN SIPIROK**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dan Melengkapi Tugas-tugas untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Nama : Nur Latifa
Nim : 06. 311 327**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**



**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP
PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA GUNUNG TUA
BARINGIN KECAMATAN SIPIROK**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat dan Melengkapi Tugas-tugas untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Oleh

**Nama : Nur Latifa
Nim : 06. 311 327**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Samsuddin, M.Ag
NIP. 19640203 199403 1 001**

**Asfiati S.Ag., M.Pd
NIP. 19720321 199703 2 002**

**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2011**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NUR LATIFA
NIM : 06. 311 327
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-4
Judul Skripsi : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN
ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA
ANAK DI DESA GUNUNG TUA BARINGIN
KECAMATAN SIPIROK.

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2011

Yang menyatakan

NUR LATIFA
06. 311 327



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Padangsidimpunan

Hal : **Skripsi a.n
Nur Latifa**
Lampiran : 5 (lima) Examplar

Padangsidimpunan, Juni 2011
Kepada Yth:
Bapak Ketua STAIN
Padangsidimpunan
Di_
Padangsidimpunan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **NUR LATIFA** yang berjudul : **“PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA GUNUNG TUA BARINGIN KECAMATAN SIPIROK”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat memenuhi syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah STAIN Padangsidimpunan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian dan atas perhatian bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Drs. Samsuddin, M.Ag

NIP. 19640203 199403 1 001

PEMBIMBING II

Asfiati S.Ag., M.Pd

NIP. 19720321 199703 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan

**DEWAN PENGUJI
UJIAN MUNAQASYAH SARJANA**

NAMA : NUR LATIFA
NIM : 06 311 327
**JUDUL SKRIPSI : PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA
GUNUNG TUA BARINGIN KECAMATAN SIPIROK**

Ketua : Aswadi Lubis, Se.,M.Si ()
Sekretaris : Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd ()
Anggota : 1. Aswadi Lubis, Se.,M.Si ()
2. Ali Asrun Lubis, S.Ag.,M.Pd ()
3. Muhammad Yusuf Pulungan, MA ()
4. Rosnani Siregar, M.Ag ()

Diuji di Padangsidimpuan tanggal, 28 Juni 2011

Pukul 13.30 Wib s/d. Selesai

Hasil/Nilai 66 (C)

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,17

Predikat : Cukup/Baik/**Amat Baik**/Cum Laude*

*) Coret yang tidak sesuai



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN TARBIYAH**

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Padangsidimpuan

PENGESAHAN

Skripsi berjudul : **PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA
TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA
GUNUNG TUA BARINGIN KECAMATAN SIPIROK**

Ditulis oleh : **Nur Latifa**

Nim : **06 311 327**

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Padangsidimpuan, 28 Juni 2011
Ketua/Ketua Senat**

**Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL
NIP. 19680704 200003 1003**

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok. Adapun permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan tingkat pendidikan orangtua di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok, bagaimana keadaan pendidikan agama anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok, dan apakah ada pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok.

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat pendidikan orangtua di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok, mengetahui pendidikan agama anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok dan mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok.

Setelah data terkumpul maka dilaksanakan analisis data untuk menguji hipotesis. Adapun analisis data yang dipergunakan adalah korelasi *product Moment*. Adapun hasil penelitian yang diperoleh bahwa tingkat pendidikan orangtua di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok berkategori baik, ini terbukti dari perolehan skor rata-rata 39,4 dengan standar deviasi 85 dan frekuensi skor jawaban responden yang berada pada rentang 29-33 (32%). Pendidikan agama anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan menunjukkan kategori baik. Hal ini terbukti dari skor rata-rata 39,2 dengan standar deviasi 47 dan frekuensi skor jawaban responden berada pada rentang 35-39 (32%). Tingkat pendidikan orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok mempunyai pengaruh, hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan yang diperoleh. Dari kedua variabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan yaitu ditemukan angka korelasi (r_{xy}) sebesar 0,776. Untuk menentukan tinggi rendahnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y maka digunakan standar penilaian dimana skor tersebut berada pada kategori baik yaitu mencapai 0,60 – 0,799

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kesehatan serta kemampuan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah menyampaikan ajaran Islam kepada ummatnya sebagai pedoman hidup di dunia dan untuk keselamatan di akhirat kelak.

Adapun skripsi yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok” merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah Program Studi PAI STAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini banyak hambatan dan kendala yang dihadapi penulis karena kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Namun berkat kerja keras dan arahan dari dosen pembimbing dan yang lainnya, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag., sebagai pembimbing I, dan ibunda Asfiati S.Ag., M.Pd., sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, beserta Pembantu-pembantu Ketua, Bapak-bapak/Ibu-ibu Dosen, Karyawan dan Karyawati dan seluruh Civitas

Akademika STAIN Padangsidimpuan yang telah memberikan dukungan kepada penulis selama dalam perkuliahan.

3. Teristimewa kepada Alm. Ayahanda Amiruddin Harahap dan Almh. Ibunda Mas Nama Harahap serta Kakek dan Nenek tercinta. Kakanda Henry Farman, kakanda Alim Manunggom, dan kakanda Maslinda, serta seluruh keluarga yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Kepala Desa dan orangtua yang ada di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok yang telah membantu penulis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kelemahan dan kekurangan bahkan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang budiman demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini memberi manfaat kepada kita semua.

Padangsidimpuan, Juni 2011
Penulis

NUR LATIFA

NIM: 06. 311 327

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAKSI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A.	Latar
Belakang Masalah	1
B.....	Identifik
asi Masalah	4
C.....	Batasan
Masalah.....	5
D.	Rumusa
n Masalah.....	6
E.....	Tujuan
Dan Kegunaan Penelitian	6
F.	Defenisi
Operasional.....	7
G.	Sistemat
ika Pembahasan	11
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A.	Tingkat
Pendidikan Orangtua	12
B.....	Pendi
kan Agama Anak	24

C.....	Kerangk
a Berfikir.....	37
D.	Hipotesi
s.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.	Tempat
Dan Waktu Penelitian.....	40
B.....	Jenis
Penelitian	40
C.....	Populasi
Dan Sampel	41
D.	Sumber
Data.....	42
E.....	Instrum
en Pengumpulan Data.....	43
F.	Analisa
Data.....	44

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	Deskrip
si Data.....	48
1.	Tingkat
Pendidikan Orangtua	48
2.	Pendidi
kan Agama Anak	52
B.....	Pengujia
n Hipotesis.....	56
C.....	Keterbat
asan Penelitian	58

BAB V PENUTUP

A.	Kesimp
ulan	59
B.	Saran-
saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Variabel X (Tingkat Pendidikan Orangtua)
- Lampiran 2 : Variabel Y (Pendidikan Agama Anak)
- Lampiran 3 : Perhitungan Statistik Pengujian Hipotesis Penelitian
- Lampiran 4 : Angket
- Lampiran 5 : Tabulasi Data Variabel X
- Lampiran 6 : Tabulasi Data Variabel Y
- Lampiran 7 : Surat Riset Dari STAIN
- Lampiran 8 : Balasan Surat Riset Dari Kepala Desa Gunung Tua Baringin
Kecamatan Sipirok

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Rangkuman Statistik Variabel X Tingkat Pendidikan Orangtua	49
Tabel 2 Distribusi Frekuensi Variabel X Tingkat Pendidikan Orangtua	50
Tabel 3 Kriteria Penilaian Tingkat Pendidikan Orangtua	52
Tabel 4 Rangkuman Statistik Variabel Y Pendidikan Agama Anak	53
Tabel 5 Distribusi Frekuensi Variabel Y Pendidikan Agama Anak	54
Tabel 6 Kriteria Penilaian Pendidikan Agama Anak	56
Tabel I Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r.....	57

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Diagram Penyebaran Variabel X Tingkat Pendidikan Orangtua	51
Gambar 2 Diagram Penyebaran Variabel Y Pendidikan Agama Anak	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orangtua adalah orang yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup anak baik mengenai biaya hidup serta pendidikan anak. Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga, tempat anak didik pertama-tama menerima pendidikan dan bimbingan. Di dalam keluarga inilah tempat meletakkan dasar-dasar kepribadian anak pada usia yang masih muda sebab pada usia muda anak lebih peka terhadap pengaruh dari pendidiknya (orangtua).¹

Orangtua yang berpendidikan mulai dari jenjang SD/MI, SMP/TSANAWIYAH, SMA/MA dan PT adalah orangtua yang seharusnya mampu mendidik anak dengan akhlak mulia. Melalui jenjang pendidikan orangtua telah mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk mendidik anak. Orangtua harus memahami bagaimana peran yang dijalankan dalam mendidik anak. Hal utama yang harus diperhatikan orangtua dalam memberikan pendidikan adalah bagaimana orangtua memposisikan anaknya. Orangtua harus terdidik dan berjiwa suci, berakhlak mulia dan jauh dari sifat hina dan keji dengan demikian sifat-sifat orangtua dituntun untuk menanamkan nilai-nilai ke dalam jiwa dan menyucikan qalbu anak dari kotoran.²

¹ Zuhairini. dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 177.

² Husain Mazhariri. *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta: Lentera Basritama, 1992), hlm. 240.

Sebab pada dasarnya anak lahir telah membawa bakat dan potensi-potensi yang cenderung kepada kebaikan dan kebenaran.

Hal ini berkenaan dengan hadist Nabi sebagaimana berikut:

عن أبي هريرة أنه كان يقول : قال رسول الله صلى الله عليه و سلم ما من مولود إلا يولد على الفطرة فأبواه يهودانه وينصرانه ويمجسانه (رواه مسلم)

Artinya: Bersumber dari Abu Hurairah; sesungguhnya dia pernah berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orangtuanyalah yang membikinnya menjadi Yahudi, Nasrani maupun Majusi.³

Orangtua dipandang dan dinilai oleh anak sebagai seorang ikutan yang harus diikuti atau dicontoh dalam segala hal baik atau buruk. Tingkah laku atau akhlak orangtua dan keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap diri anak. Suasana keluarga damai atau kacau tanpa disadari akan berpengaruh besar terhadap anak. Apabila tingkah laku atau akhlak yang dilihat anak mengandung nilai-nilai positif maka anak akan terbawa kepada nilai-nilai positif, dan sebaliknya jika tingkah laku orangtua mengandung nilai-nilai negatif, maka anak akan dapat pula terbawa kepada nilai-nilai negatif.

Orangtua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Oleh karena itu orangtua berkewajiban memberikan pendidikan pada anaknya dan yang paling utama hubungan orangtua dengan anaknya bersifat alami dan kodrati.⁴

³ Adib Bisri Musthofa. *Terjemah Shahih Muslim Jilid 4*, (Semarang: Asy Syifa', 1993), hlm. 587.

Dengan demikian orangtua mempunyai peranan penting bagi pendidikan agama anak. Sebab setiap anak mempunyai kecenderungan dan kegemaran yang berbeda-beda dan masing-masing anak pun berbeda kondisi psikologisnya. Itulah sebabnya, apabila orangtua menginginkan anaknya menjadi seorang yang saleh, pintar, dan cerdas orangtua harus memahami dan mengenali bagaimana sebenarnya karakter anak tersebut. Namun, lain halnya dengan realita yang ada di lapangan sebagaimana yang dilihat oleh peneliti di desa Gunung Tua Baringin, Kecamatan Sipirok.

Bahwa tingkat pendidikan orangtua terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA sederajat dan PT diharapkan telah mampu mendidik anak kepada pengamalan yang bagus, mendidik anak kepada berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran islam, mendidik dan mengembangkan potensi anak dengan selalu berbuat baik. Akan tetapi kondisi di lapangan anak-anak jauh dari nilai-nilai pendidikan agama. Anak jarang di rumah pada malam hari, anak-anak mayoritas tidak melaksanakan ibadah shalat, tidak pandai membaca iqra'/al-Qur'an, tidak berakhlakul karimah dan lain-lain.⁵ Oleh sebab itu peneliti tertarik mengangkat sebuah judul penelitian yang berjudul, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok".

B. Identifikasi Masalah

Orangtua adalah teladan, tempat bertanya dan motor penggerak kearah yang lebih baik dalam keluarga. Orangtua berkewajiban mengarahkan pendidikan agama anak, sebab

⁴ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 41.

⁵ Pengamatan/observasi di desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok, (Tanggal 28 Januari 2011).

orangtua sebagai ujung tombak penciptaan keluarga yang beradab dan berpendidikan serta berakhlakul karimah. Banyak hal yang dilakukan orangtua untuk mencapai pendidikan agama anak yaitu dengan menerapkan bertutur kata yang baik dan lembut, bertingkah laku yang sopan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak baik yang berhubungan dengan Allah maupun manusia. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang tingkat pendidikan orangtua sebagai variable X dan pendidikan agama anak sebagai variable Y.

Banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak antara lain:

1. Faktor ekonomi
2. Faktor lingkungan keluarga
3. Faktor psikis dan psikologis
4. Faktor sosial
5. Faktor tingkat pendidikan orangtua itu sendiri

Tingkat pendidikan orangtua SD/MI, SMP/TSANAWIYAH, SMA/ALIYAH dan PT termasuk salah satu faktor penentu untuk melahirkan generasi-generasi berakhlakul karimah dan berpendidikan. Untuk itu, orangtua diharapkan mampu menjadi pendidik yang baik bagi anak yang mempunyai kedudukan yang pantas untuk diteladani anak.

Dari beberapa faktor di atas jelas mempunyai pengaruh terhadap pendidikan agama anak. Untuk memudahkan penelitian ini penulis membatasinya hanya faktor tingkat pendidikan orangtua saja.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, bahwa ada beberapa faktor mempengaruhi pendidikan agama anak. Dalam penelitian ini peneliti hanya membahas satu faktor saja yaitu tingkat pendidikan orangtua. Alasan peneliti memilih judul Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak karena menurut peneliti pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap pendidikan agama anak adalah suatu kajian yang penting untuk diteliti, ke dua melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap pendidikan agama anak.

Selanjutnya untuk memudahkan peneliti mengumpulkan data, kemudian tempat penelitian tidak jauh dari tempat tinggal peneliti. Alasan lain, tempat penelitian juga adalah salah satu lokasi Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Kemudian karena keterpanggilan jiwa peneliti sebagai calon pendidik agar mengetahui hal-hal yang harus dilakukan pendidik dalam mendidik. Sebab tingkat pendidikan orangtua merupakan salah satu alternatif mengarahkan anak untuk memiliki pendidikan yang lebih baik bercermin dari tingkat pendidikan orangtua sehingga pendidikan agama anak teraplikasi dalam kegiatan sehari-hari.

D. Rumusan Masalah

Ada pun permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan tingkat pendidikan orangtua di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok?

2. Bagaimana keadaan pendidikan agama anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sapirok?
3. Apakah terdapat pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sapirok?

E. Tujuan dan kegunaan penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang akan dianalisis secara jelas tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orangtua yang berada di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sapirok.
2. Untuk mengetahui pendidikan agama anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sapirok.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sapirok.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai masukan kepada keluarga dan masyarakat dalam pembinaan pendidikan agama anak dan pentingnya peran orangtua dalam pendidikan agama anak tersebut.
2. Sebagai bahan kajian bagi peneliti yang lain yang ingin memperdalam penelitian khususnya dalam dunia pendidikan islam.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca, khususnya bagi para keluarga di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok.

F. Defenisi Operasional

Supaya penelitian ini lebih jelas, terarah dan untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah isi dari judul penelitian ini, peneliti membuat defenisi operasional variabel yang dianggap penting, yaitu:

1. Tingkat adalah jenjang; babak.⁶ Tingkat adalah susunan tinggi rendahnya martabat kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, pangkat, derajat, taraf, kelas dll.⁷ Yang dimaksud dalam hal ini adalah yang berkenaan dengan tingkat pendidikan orangtua yang berada di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok.

⁶ Sulchan Yasyin. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amanah, 1995), hlm. 230.

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1197.

2. Secara defenisi operasional pendidikan adalah berasal dari kata “didik” diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.⁸ Pendidikan adalah serangkaian aktivitas yang bersifat menuntun, melayani, mengeluarkan potensi laten, mengembangkan, dan memberdayakan kemampuan-kemampuan peserta didik baik jasmaniah maupun ruhaniahnya menuju cita-cita sebagaimana yang diharapkan oleh orang dewasa atau generasi tua yang menjadi pendidiknya.⁹

Pendidikan adalah suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula di luar kelas. Pendidikan bukan bersifat formal saja tetapi mencakup pula yang non formal.¹⁰

Dari beberapa pengertian di atas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan adalah serangkaian aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia baik jasmaniah maupun ruhaniah yang berjalan seumur hidup. Pendidikan yang dimaksud oleh peneliti adalah pendidikan formal ayah dan ibu (orangtua) yang ada di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok.

⁸ Dja'far Siddik. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 12.

⁹ *Ibid.* hlm. 14.

¹⁰ Zuhairini dkk. *Op. cit.* hlm. 149.

3. Orangtua adalah ibu dan ayah.¹¹ Yang menyebabkan lahirnya anak sekaligus yang membesarkan, memelihara dan mendidiknya sampai dewasa dan berguna bagi masyarakat.

Orangtua adalah orang yang bertanggungjawab atas kelangsungan hidup anak baik mengenai biaya hidup serta pendidikan anak.¹² Orangtua adalah orang yang memikul tugas sebagai pendidik baik bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, Pembina maupun sebagai guru dan pemimpin bagi anak-anaknya.¹³ Orangtua yang dimaksud peneliti adalah orangtua yang berada di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok. Jadi pendidikan orangtua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal ayah dan ibu dalam membimbing anak untuk memiliki pendidikan agama.

4. Agama adalah secara etimologi, terdiri dari dua kata dalam bahasa sansekerta, yaitu a dan gama; a berarti tidak dan gama berarti pergi. Jadi agama berarti tidak pergi. Maksudnya agama diwarisi secara turun temurun.¹⁴ Agama adalah kepercayaan kepada Allah, menyatakan diri dalam peribadatan, yang membentuk taqwa, berdasarkan Qur'an dan Sunnah al-Hadits.¹⁵ Agama adalah peraturan Allah yang diberikan kepada manusia yang berisi sistem kepercayaan,

¹¹ Muslim Hasibuan. *Diktat Dasar-dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan: 2005), hlm. 30.

¹² Hasbullah. *Op. cit.* hlm. 40.

¹³ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 116.

¹⁴ Baharuddin & Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2005), hlm. 9.

¹⁵ Sidi Gazalba. *Ilmu Filsafat dan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 103.

system peribadatan dan system kehidupan manusia dengan tujuan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak (*human happiness*).¹⁶

5. Anak adalah keturunan yang dilahirkan.¹⁷ Anak adalah amanah dari Tuhan dan sekaligus aset orangtua di dunia dan di akhirat.¹⁸ Anak adalah suatu amanah dari Tuhan kepada ibu bapaknya.¹⁹ Anak adalah manusia muda, manusia yang masih dalam taraf potensial, manusia yang belum sampai pada taraf “maksimal”.²⁰

Anak adalah manusia yang sedang berkembang, oleh karenanya pendidik harus mengetahui perkembangan kejiwaan anak agar lebih mudah melaksanakan pendidikan. Akan tetapi yang dimaksudkan di sini adalah semua anak-anak yang ada di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok yang berumur 7-12 tahun.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang berkaitan dengan iman, ibadah dan akhlak. Jadi pendidikan agama anak adalah suatu kepatuhan terhadap kepercayaan tentang adanya Tuhan yang mempunyai segenap aturan dan ajaran baik yang berhubungan dengan Allah maupun dengan manusia yang wajib diyakini dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 33

¹⁷ Kamus Pintar Bahasa Indonesia, *Op. cit.* hlm. 18.

¹⁸ Al Rasyidin. *Kepribadian & Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 96.

¹⁹ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Op. cit.* hlm. 117.

²⁰ *Ibid.* hlm. 71.

Dari tiap-tiap pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap pendidikan agama anak adalah suatu kajian yang perlu untuk diteliti, apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat pendidikan orangtua terhadap pendidikan agama anak.

G. Sistematika pembahasan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

- Bab pertama adalah pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, defenisi operasional dan sistematika penulisan.
- Bab kedua adalah kajian teori, yang memuat kajian tentang pendidikan orangtua, pendidikan agama anak, kerangka berpikir dan hipotesis.
- Bab ketiga adalah metodologi penelitian, yang memuat tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.
- Bab keempat adalah hasil penelitian yang memuat deskripsi data tingkat pendidikan orangtua, deskripsi data pendidikan agama anak, pengujian hipotesis, keterbatasan penelitian.
- Bab kelima adalah penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Tingkat Pendidikan Orangtua

Tingkat pendidikan adalah suatu susunan yang berlapis-lapis atau suatu tingkatan tinggi rendahnya dari martabat, kedudukan, jabatan dan pendidikan seseorang.²¹ Masalah pendidikan adalah merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan masalah pendidikan sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan bangsa dan negara. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negeri itu sendiri.²²

1. Menurut tingkat dan sistem persekolahan

Mengingat sangat pentingnya pendidikan bagi kehidupan bangsa dan negara, setiap negara mempunyai sistem persekolahan yang berbeda-beda baik mengenai tingkat maupun jenis sekolah. Di Amerika menurut Crow and Crow sebagaimana dikutip Abu Ahmadi bahwa jenis dan tingkat persekolahan dibedakan sebagai berikut:

- 1) Tingkat TK nol kecil disebut narsey Education
- 2) Tingkat TK nol besar disebut Infant Education
- 3) Tingkat pendidikan dasar disebut Elementary Education
- 4) Tingkat SMTP disebut Yunion High School
- 5) Tingkat sekolah tinggi disebut University
- 6) Tingkat sekolah tinggi khusus disebut College.²³

²¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 1197.

²² Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 98.

²³ *Ibid.* hlm. 96.

2. Menurut tempat berlangsungnya pendidikan

Menurut Ki Hajar Dewantara bahwa pendidikan menurut tempatnya dibedakan menjadi 3 (tiga) dan disebut tripusat pendidikan yaitu:

- a. Pendidikan di dalam keluarga
- b. Pendidikan di dalam sekolah
- c. Pendidikan di dalam masyarakat.²⁴

Di dalam UUD No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat 1 bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.²⁵

Dari ketiga tempat berlangsungnya pendidikan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan formal, informal dan nonformal saling berkaitan satu sama lain yang dapat saling melengkapi dan memperkaya sekaligus mempersiapkan anak didik untuk menjadi anggota masyarakat yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

a. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah dilaksanakan di sekolah/tempat tertentu, teratur sistematis, mempunyai jenjang dan dalam kurun waktu tertentu, serta berlangsung mulai dari TK sampai PT, berdasarkan aturan resmi yang ditetapkan. Lembaga pendidikan formal adalah tempat yang paling memungkinkan seseorang meningkatkan

²⁴ *Ibid.* hlm. 97.

²⁵ Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.

pengetahuan, dan paling mudah untuk membina generasi muda yang dilaksanakan oleh pemerintah dan masyarakat.²⁶

Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat-syarat tertentu secara ketat dan berlangsung di sekolah.²⁷ Dinamakan lembaga pendidikan formal, karena sekolah mempunyai bentuk yang jelas, memiliki program yang telah direncanakan dengan teratur dan ditetapkan dengan resmi mulai dari rencana pembelajaran, jam pelajaran dan peraturan lain yang menggambarkan bentuk dari program sekolah secara keseluruhan.²⁸

Ada beberapa karakteristik pendidikan formal yang berlangsung di sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Pendidikan diselenggarakan secara khusus dan dibagi atas jenjang yang memiliki hubungan hierarkis.
2. Usia anak didik di suatu jenjang pendidikan relatif homogen.
3. Waktu pendidikan relatif lama sesuai dengan program pendidikan yang harus diselesaikan.
4. Materi atau isi pendidikan lebih banyak bersifat akademis dan umum.
5. Adanya penekanan tentang kualitas pendidikan sebagai jawaban terhadap kebutuhan dimasa yang akan datang.²⁹

Menurut Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 dan peraturan pemerintah RI nomor 74 tahun 2008 tentang jenjang dan jenis pendidikan bagian kesatu pasal 14, 15 dan 16 menyatakan sebagai berikut:

1. Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

²⁶ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Op. cit.* hlm. 162.

²⁷ *Ibid.* hlm. 97.

²⁸ Hasbullah. *Op. cit.* hlm. 48

²⁹ *Ibid.* hlm. 46-47.

2. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus.
3. Jejang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat.³⁰

Pendidikan dasar Pasal 17

1. Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
2. pendidikan dasar berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk sederajat serja sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain sederajat.
3. Ketentuan mengenai pendidik dasar sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dan ayat (2) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan Menengah Pasal 18

1. Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar.
2. Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan.
3. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.
4. Ketentuan mengenai pendidikan menengah sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), ayat (2), dan ayat (3) diatur lebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

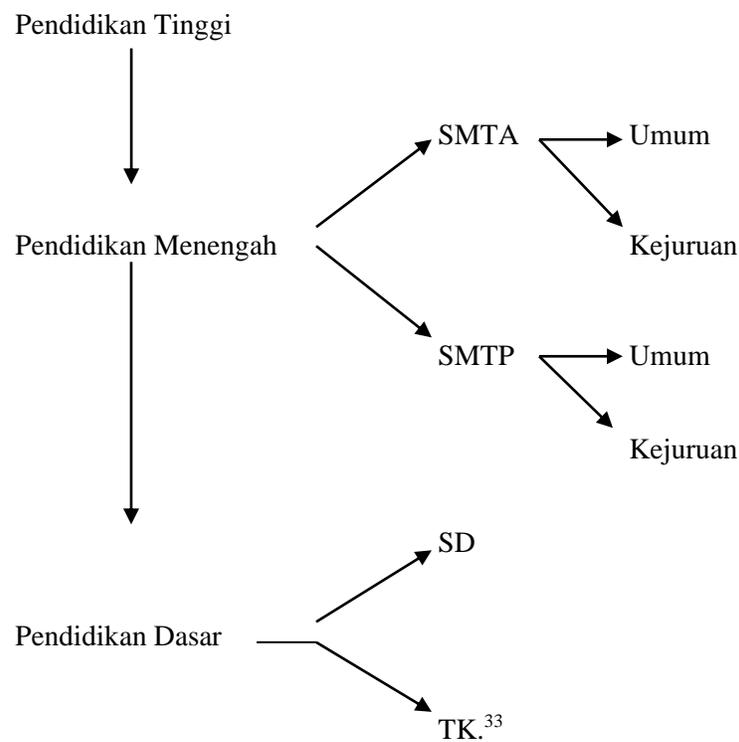
Pendidikan Tinggi Pasal 19

1. Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.
2. Pendidikan tinggi dilaksanakan dengan sitem terbuka.
3. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas.
4. Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.³¹

³⁰ Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 & peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen, (Bandung: Citra Umbara 2009), hlm. 68.

Jenjang pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tinggi kerumitan dan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.³²

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang jenjang lembaga pendidikan formal bila diskemakan adalah sebagai berikut:



Jenis pendidikan adalah satuan pendidikan yang dikelompokkan sesuai dengan sifat dan tujuannya. Jenis pendidikan sekolah adalah jenis pendidikan yang berjenjang,

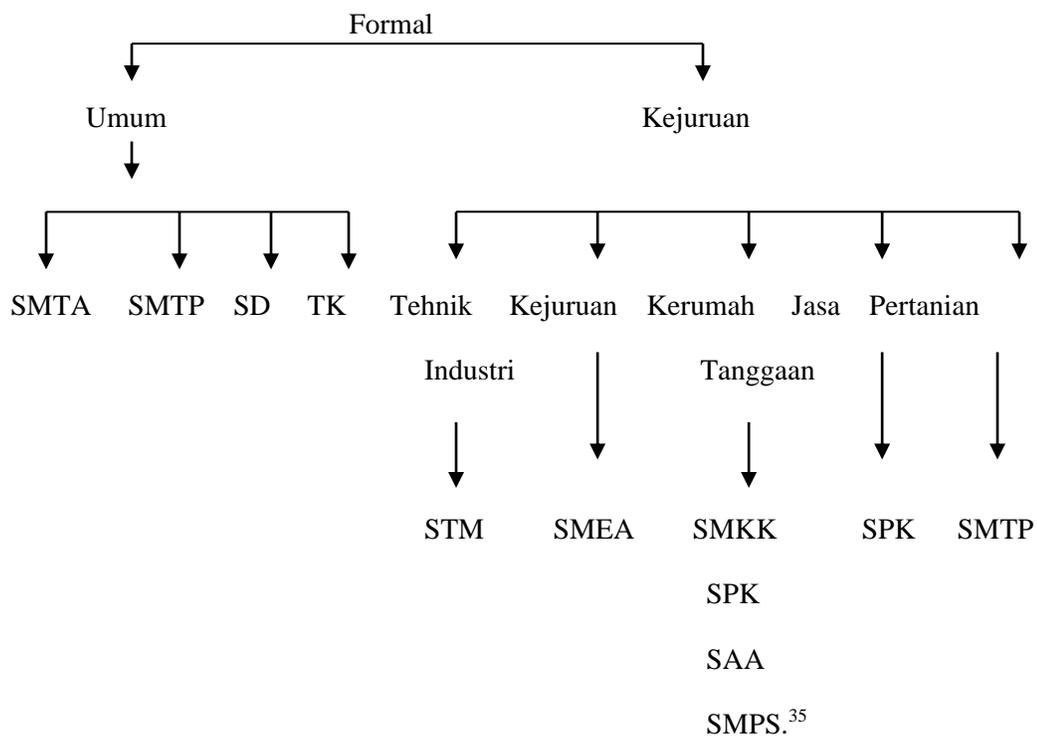
³¹ *Ibid.* hlm. 68-69.

³² Fuad Ihsan. *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 22.

³³ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Op. cit.* hlm. 163.

berstruktur dan berkesinambungan sampai dengan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan sekolah mencakup pendidikan umum, pendidikan kejuruan, pendidikan kedinasan, pendidikan keagamaan, dan pendidikan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.³⁴

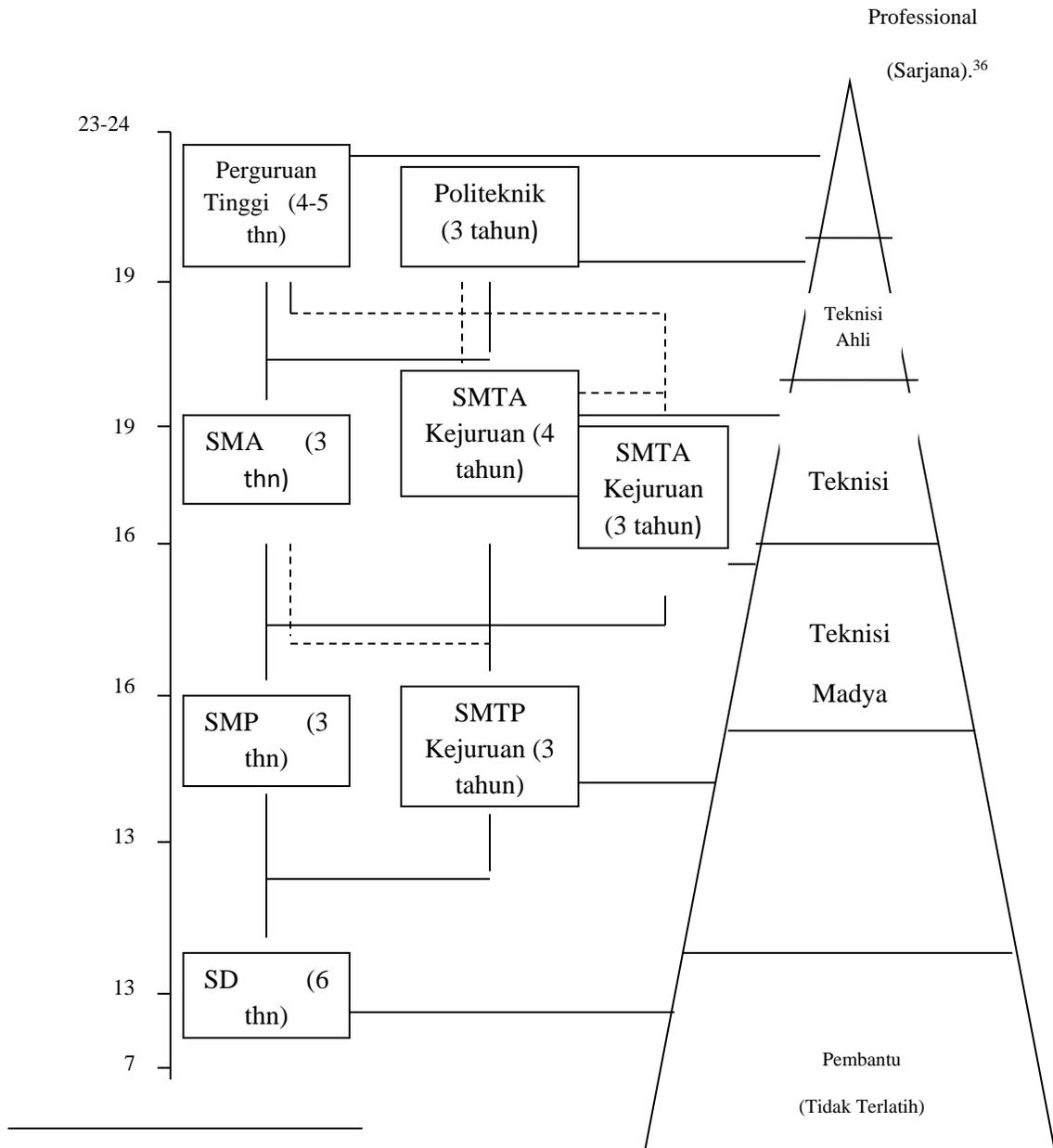
Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang jenis lembaga pendidikan formal bila diskemakan adalah sebagai berikut:



³⁴ Fuad Ihsan. *Op. cit.* hlm. 21

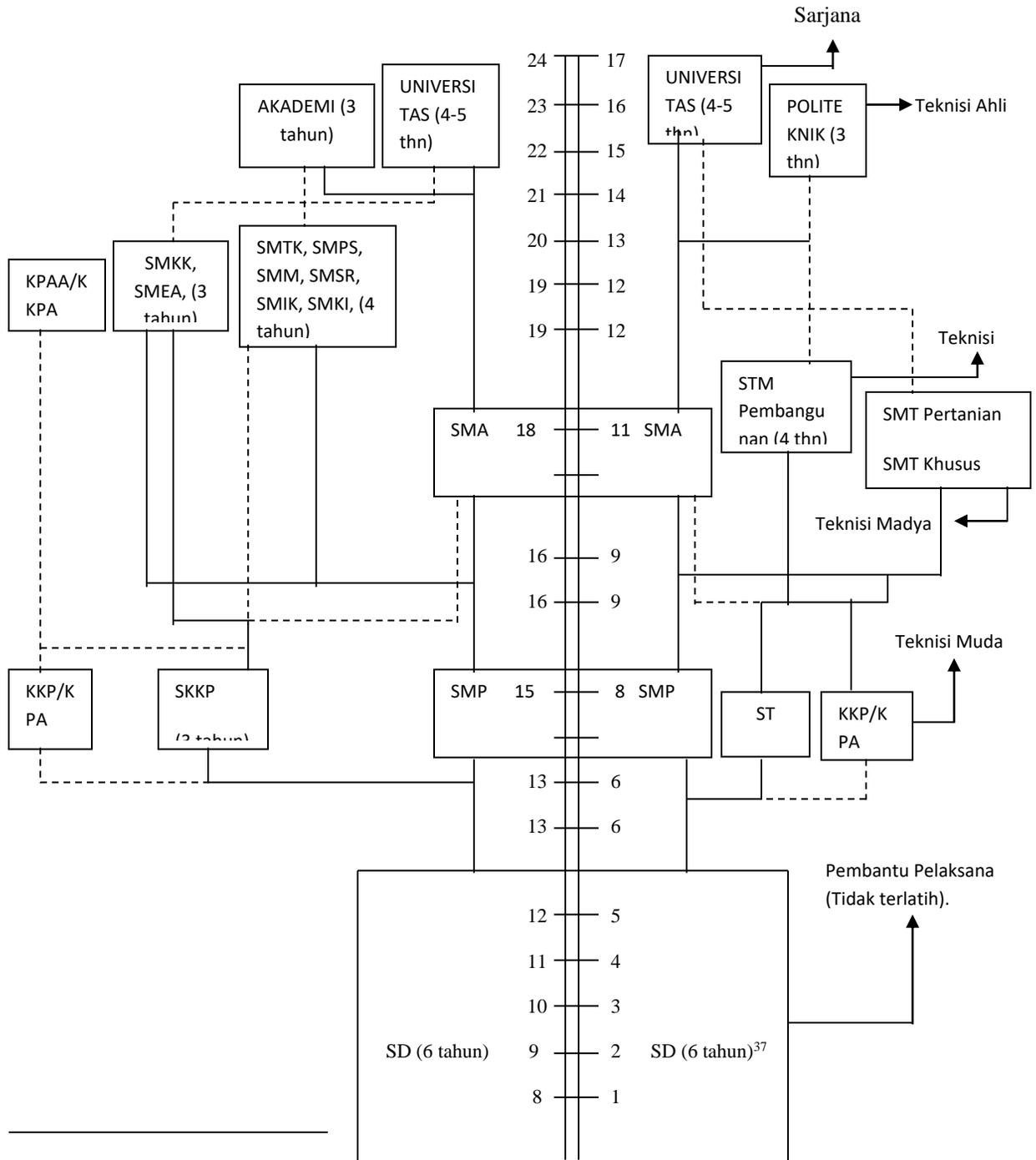
³⁵ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Loc. cit.* hlm. 163.

Dalam buku Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan karangan Jusuf Enoch Struktur Jenjang Persekolahan dan piramida Tenaga Kerja adalah sebagai berikut:



³⁶ Jusuf Enoch. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 251.

Jenjang, jenis Persekolahan Dan Tingkat Dalam Lingkungan DPMK



³⁷ Ibid. hlm. 252.

Pendidikan di Indonesia berlandaskan Pancasila dan UUD 1945 ditujukan bagi pemuasan kebutuhan perseorangan dan bagi pemenuhan tuntunan masyarakat, bangsa dan tanah air. Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) tahun 1983 telah menggariskan kebijaksanaan dasar pembangunan pendidikan sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketakwaannya terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”.³⁸

Tujuan pengadaan lembaga pendidikan formal adalah sebagai berikut:

1. Tempat sumber ilmu pengetahuan
2. Tempat untuk mengembangkan bangsa
3. Tempat untuk menguatkan masyarakat bahwa pendidikan itu penting guna bekal hidup di masyarakat sehingga siap pakai.³⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan pengadaan lembaga pendidikan formal adalah sebagai tempat menimba ilmu pengetahuan, mengembangkan kehidupan bangsa, mengembangkan sumber daya manusia sehingga melahirkan generasi-generasi yang berpengetahuan dan berakhlakul karimah.

³⁸ *Ibid.* hlm. 249

³⁹ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Op. cit.* hlm.163.

b. Pendidikan Nonformal

Lembaga pendidikan nonformal atau pendidikan luar sekolah ialah semua bentuk pendidikan yang diselenggarakan dengan sengaja, tertib, dan berencana di luar kegiatan persekolahan.⁴⁰

Pendidikan luar sekolah adalah jenis pendidikan yang tidak selalu terikat oleh jenjang dan struktur persekolahan tetapi dapat berkesinambungan. Pendidikan luar sekolah menyediakan program pendidikan yang memungkinkan terjadinya perkembangan peserta didik dalam bidang sosial, keagamaan, budaya, keterampilan, dan keahlian.⁴¹

Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang teratur dengan sadar dilakukan tetapi tidak terlalu mengikuti peraturan-peraturan yang tetap dan ketat.⁴² Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal ini meliputi:

- a. Pendidikan kecakapan hidup (*life skills*) adalah pendidikan yang memberikan kecakapan personal, kecakapan sosial, kecakapan intelektual dan kecakapan vokasional untuk bekerja atau usaha mandiri.
- b. Pendidikan kepemudaan adalah pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kader pemimpin bangsa, seperti organisasi pemuda, pendidikan

⁴⁰ *Ibid.* hlm. 164.

⁴¹ Fuad Ihsan. *Op. cit.* hlm. 21.

⁴² Soelaiman Joesoef. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, (Bandung: Bumi Aksara, 1994), hlm. 79.

- kepanduan/kepramukaan, keolahragaan, palang merah, pelatihan, kepemimpinan, pecinta alam, serta kewirausahaan.
- c. Pendidikan pemberdayaan perempuan adalah pendidikan untuk mengangkat harkat dan martabat perempuan
 - d. Pendidikan keaksaraan
 - e. Pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja
 - f. Pendidikan kesejahteraan, dan
 - g. Pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis,⁴³

c. Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah pendidikan yang berlangsung di tengah keluarga. Namun mungkin juga berlangsung di lingkungan sekitar keluarga tertentu, perusahaan, pasar, terminal dan lain-lain yang berlangsung setiap hari tanpa ada batas waktu. Pendidikan informal mempunyai tujuan tertentu, khususnya untuk lingkungan keluarga/rumah tangga, lingkungan desa, lingkungan adat.⁴⁴

Pendidikan informal adalah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan informal dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, keluarga, organisasi.⁴⁵

136-137.

⁴³ Muslim Hasibuan. *Diktat Dasar-dasar Kependidikan*, (Padangsidempuan: 2010), hlm.

⁴⁴ Abu Ahmadi. *Op. cit.* hlm. 169.

⁴⁵ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Loc. cit.* hlm. 97.

Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Hasil pendidikan informal sama dengan pendidikan formal dan nonformal setelah peserta didik lulus ujian sesuai dengan standar nasional pendidikan.⁴⁶

d. Perbandingan Dari Ketiga Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan ialah badan usaha yang bergerak dan bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan terhadap anak didik. Adapun perbandingan antara tripusat pendidikan yang terdiri dari pendidikan formal, nonformal, dan informal adalah sebagai berikut:

⁴⁶ Muslim Hasibuan. *Op. cit.* hlm. 138.

	Ketentuan	Pend. Formal	Non Formal	In Formal
1	Tempat langsung	Gedung sekolah	Luar sekolah	Utama dalam keluarga inti
2	Syaratnya	Usia sesuai dengan jenjang pendidikan	Kadang-kadang ada tetapi tidak penting	-
3	Jenjang	Ada dan ketat	Biasanya tidak ada	-
4	Program	Kurikulum	Ada	-
5	Bahan pelajaran	Akademis	Praktis dan khusus	-
6	Lama pendidikan	Panjang	Singkat	Terus menerus
7	Usia peserta	Relatif sama	Tidak sama	Terus menerus
8	Penilaian	Ada/STTB	Ada/sertifikat	-
9	Penyelenggaraan	Pemerintah dan swasta	Pemerintah dan swasta	-
10	Metoda	Tertentu	Tak selalu	-
11	Tenaga	Ada SIM	Tak selalu	-
12	Administrasi	Sistimatis	Tak selalu	-
13	Sejarahnya	-	Agak tua	Tertua, sejak manusia ada di dunia. ⁴⁷

⁴⁷ Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Op. cit.* hlm. 170

B. Pendidikan Agama Anak

Pendidikan agama masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk menanamkan dasar-dasar hidup beragama. Anak-anak seharusnya ikut serta ke mesjid bersama-sama untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah-ceramah keagamaan. Kenyataan membuktikan, bahwa anak yang semasa kecilnya tidak tahu menahu dengan hal-hal yang berhubungan dengan hidup keagamaan, tidak pernah pergi bersama orangtua ke mesjid atau tempat ibadah maka setelah dewasa anak itu pun tidak ada perhatian terhadap hidup keagamaan.⁴⁸ Pendidikan agama adalah pendidikan yang berhubungan dengan pendidikan iman, ibadah, dan akhlak.⁴⁹

1. Pendidikan keimanan

Menurut Yusuf Al-Qardawi sebagaimana dikutip oleh Muhammad Alim pengertian iman adalah sebagai berikut:

Iman adalah kepercayaan yang meresap kedalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.⁵⁰

Inti beragama adalah masalah sikap. Di dalam islam sikap beragama intinya adalah iman. Jadi inti pendidikan agama islam ialah penanaman iman.⁵¹ Akidah atau

⁴⁸ Hasbullah. *Op. cit.* hlm. 43.

⁴⁹ Abu Ahmadi. *Op. cit.* hlm. 115.

⁵⁰ Muhammad Alim. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 125.

⁵¹ Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hlm. 124.

iman adalah pondasi dalam kehidupan umat islam, sedangkan ibadah adalah manifestasi dari iman. Kuat atau lemahnya ibadah seseorang ditentukan oleh kualitas imannya.⁵² Inti pendidikan iman ialah mengenai rukun iman yang enam yaitu: iman kepada Allah, iman kepada malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhirat dan iman kepada qadha dan qadar.⁵³

Ada beberapa prinsip yang sebaiknya diperhatikan oleh orangtua dalam penanaman iman di hati anak dalam rumah tangga yaitu membina hubungan harmonis dan akrab antara suami dan istri, membina hubungan harmonis dan akrab antara orangtua dan anak, mendidik (membiasakan memberi contoh tauladan yang baik) sesuai dengan tuntunan islam.⁵⁴

Hal ini berkenaan dengan firman Allah dalam al-Qur'an surat Luqman ayat 13 yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ

عَظِيمٌ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah,

⁵² Muhammad Alim. *Op. cit.* hlm. 127.

⁵³ *Ibid.* hlm. 125.

⁵⁴ *Ibid.* hlm. 129.

Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.⁵⁵

Dari ayat di atas dapat dapat dipahami bahwa pendidikan iman dilakukan dengan kata-kata lembut. Pendidikan iman terhadap anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan wadah untuk pembinaan anak, yaitu pembentukan keluarga. Setelah anak lahir pertumbuhan jasmani anak berjalan dengan cepat. Perkembangan aqidah, kecerdasan, akhlak, kejiwaan, rasa keindahan dan kemasyarakatan anak berjalan serentak. Si anak mulai mendapat bahan-bahan atau unsur-unsur pendidikan dan pembinaan yang berlangsung tanpa disadari oleh orangtuanya.

Oleh karena itu, setelah anak masuk sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah lanjutan orangtua harus tetap menunjukkan kepeduliannya terhadap perkembangan keimanan dan amal ibadah anak.⁵⁶

Abu A’la al-Maududi menyebutkan fungsi dan peranan iman/aqidah dalam kehidupan antara lain sebagai berikut:

- a. Menjauhkan manusia dari pandangan yang sempit dan picik
- b. Menanam kepercayaan terhadap diri sendiri dan tahu harga diri
- c. Membentuk manusia yang jujur dan adil
- d. Menghilangkan sifat murung dan putus asa dalam menghadapi setiap persoalan dan situasi
- e. Membentuk pendirian yang teguh, kesabaran, ketabahan dan optimisme
- f. Menanamkan sifat kesatria, semangat dan berani, tidak gentar menghadapi resiko bahkan tidak takut kepada mati
- g. Menciptakan sikap hidup damai dan ridha dan,

⁵⁵ Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul ‘Ali, 2005), hlm. 412.

⁵⁶ Zakiah Darajat. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Bandung: Ruhamah, 1994), hlm. 57.

h. Membentuk manusia menjadi patuh, taat dan disiplin menjalankan peraturan Ilahi.⁵⁷

Iman yang sempurna akan menciptakan kesempurnaan akhlak. Keindahan akhlak adalah manifestasi dari kesempurnaan iman. Dan tidaklah dipandang seseorang beriman dengan sungguh-sungguh jika akhlaknya buruk.⁵⁸

2. Pendidikan Ibadah

Beribadah, yaitu dengan menjalankan segala ketentuan perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia dalam rangka berhubungan dengan Allah SWT (syahadat, shalat, shaim, zakat, dan naik haji) dan perbuatan yang harus dilakukan manusia dalam rangka berhubungan dengan manusia dan alam semesta yang tujuan akhirnya dalam rangka ibadah dengan niat yang ikhlas.⁵⁹

Pembinaan ketaatan beribadah pada anak juga dimulai dari dalam keluarga. Orangtua harus mengajari anaknya masalah-masalah ibadah seperti berwudu', shalat dan puasa. Salah satu ibadah yang sering dilaksanakan dan dapat dicontoh anak adalah shalat, yang merupakan ibadah yang langsung berhubungan dengan Allah SWT. Hal ini berkenaan dengan firman Allah surat Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَبْنِيْ اَقِمِ الصَّلَاةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْتَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ

⁵⁷ Muhammad Alim. *Op. cit.* hlm. 131.

⁵⁸ Hamzah Ya'qub. *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah suatu Pengantar*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hlm. 26.

⁵⁹ Zakiah Daradjad. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), hlm. 89.

إِنَّ ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya:

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang munkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).⁶⁰

Dalam hadist Nabi juga ditegaskan bahwa orangtua wajib mengajari anaknya untuk mengerjakan shalat:

عن عمرو بن شعيب عن أبيه عن جده قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم " مروا أولادكم بالصلاة وهم أبناء سبع سنين واضربواهم عليها وهم أبناء عشر سنين وفرقوا بينهم في المضاجع (رواه أبو داود)

Artinya:

Dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya, dari kakeknya dia berkata: Rasulullah SAW. Bersabda: Suruhlah anak-anakmu mengerjakan shalat, sedang mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya, sedang mereka berumur sepuluh tahun. Dan pisahkan diantara mereka itu tempat tidurnya.⁶¹

Dari ayat dan hadis di atas dinyatakan bahwa shalat merupakan pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh orangtua yang akan dicontoh dan diikuti oleh anak sejak usia

⁶⁰ *Al-Qur'an dan Terjemahannya. Op. cit.* hlm. 412.

⁶¹ Bey Arifin dkk. *Tarjamah Sunan Abi Daud Jilid 1*, (Semarang: Asy Syifa, 1992), hlm.

dini. Karena shalat adalah tiang agama yang harus diterapkan oleh orangtua terhadap anak di dalam rumah tangga.

Shalat memberikan manfaat yang sangat besar terhadap pribadi manusia. Shalat mencegah manusia dari perbuatan keji dan munkar sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surat al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.⁶²

Banyak ibadah yang perlu dilaksanakan orangtua dalam rumah tangga sehingga dapat ditiru dan diikuti oleh anak di antaranya shalat, puasa, zakat, sedekah dan lain-lain. Penanaman ibadah tersebut kepada anak dimulai sejak usia dini melalui pendidikan dan pembiasaan dalam keluarga.

3. Pendidikan Akhlak

⁶² Al-Qur'an dan Terjemahnya. Op.cit. hlm.321.

Secara etimologi akhlak berasal dari bahasa arab, jamak dari khulqun, yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁶³

Dalam Ensiklopedi Pendidikan sebagaimana dikutip Asmaran As bahwa akhlak adalah budi pekerti, watak, kesusilaan (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliqnya dan terhadap sesama manusia.⁶⁴

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan, dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindak akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.⁶⁵

Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk prilaku. Di antara contoh akhlak yang diajarkan Luqman kepada anaknya adalah:

1. Akhlak anak terhadap ibu-bapak (orangtua)
2. Akhlak anak terhadap orang lain
3. Akhlak anak dalam penampilan diri.⁶⁶

a. Akhak anak terhadap orangtuanya

Tidak ada orang yang lebih besar jasanya kepada seseorang melainkan orangtuanya. Kedua orangtua tersebut menanggung suka duka dalam

⁶³ Djasuri. *Metodologi Pengajaran Agama*, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 109.

⁶⁴ Asmaran As. *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hlm. 2.

⁶⁵ Zakiah Dradjad. *Op.cit.* hlm. 10.

⁶⁶ *Ibid.* hlm. 58.

memelihara dan merawat anaknya. Terutama ibu, yang telah bersusah payah merawat anaknya sejak dalam kandungan hingga melahirkan dan berbagai tantangan baik suka duka sang ibu hadapi demi keselamatan anaknya. Setelah kita dilahirkannya perjuangan sang ibu bukan hanya sampai disitu saja akan tetapi sang ibu selalu berusaha memberikan segenap kasih sayang kepada anak demi kelangsungan hidup anaknya.⁶⁷

Oleh karena itu, islam mengajarkan prinsip-prinsip yang perlu dilakukan oleh anak kepada orangtuanya, yaitu:

- 1) Taat: Terhadap segala yang diperintahkan dan meninggalkan segala yang di larang mereka sepanjang perintah dan larangan itu tidak bertentangan dengan ajaran agama. Namun jika bertentangan dengan ajaran agama kita boleh tidak mentaatinya, tetapi harus bersikap baik terhadap keduanya.⁶⁸ Sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Ankabut ayat 8 sebagai berikut:

وَوَصَّيْنَا الْإِنسَانَ بِوَالِدَيْهِ حُسْنًا وَإِنْ جَاهَدَاكَ لِتُشْرِكَ بِي مَا لَيْسَ لَكَ

بِهِ عِلْمٌ فَلَا تُطِعْهُمَا إِلَىٰ مَرْجِعِكُمْ فَأُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

Artinya:

⁶⁷ Hamzah Ya'kub. *Op. cit*, hlm. 152.

⁶⁸ Asmaran As. *Op. cit*. hlm. 177.

Dan kami wajibkan manusia (berbuat) kebaikan terhadap dua orang ibu-bapak. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Aku dengan sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, Maka janganlah kamu mengikuti keduanya. Hanya kepada-Ku-lah kembalimu, lalu aku kabarkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.⁶⁹

2) Ihsan: Berbuat baik kepadanya sebagaimana Allah berfirman surat al-Isra' ayat 23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْأَكْبَرُ
أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَهَرَّهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿٢٣﴾

Artinya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan”ah” dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.⁷⁰

Mengingat jasa orangtua yang begitu besar, maka sepantasnyalah seorang anak memberikan kesenangan kepada keduanya dan melaksanakan segala perintahnya selama perintahnya itu tidak bertentangan dengan ajaran agama.

⁶⁹ Al-Qur'an dan Terjemahannya. hlm. 397.

⁷⁰ Al-Qur'an dan Terjemahannya. hlm. 284.

3) Perkataan yang lemah lembut

Dalam Al-Qur'an Allah memperingatkan:

فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٍ وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ﴿١٣﴾

Artinya:

Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.⁷¹

4) Merendah diri

Dalam ajaran agama islam kita sebagai anak disuruh untuk merendahkan diri terhadap orangtua, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Isra' ayat 24 yang berbunyi:

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ﴿٢٤﴾

Artinya:

Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka

⁷¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya. hlm. 284.

keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.⁷²

5) Berkasih sayang

Berkasih sayang kepada orangtua adalah perlakuan yang diwajibkan sebagaimana mereka telah menyayangi kita sejak kecil hingga kita tumbuh dewasa. Sebagaimana firman Allah dalam surat al-Luqman ayat 14 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ
لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya:

Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapak; ibunya telah mengandungnya dengan keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. bersukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.⁷³

6) Mohon rahmat dan magfirah

Sebagai seorang anak kita disuruh untuk senantiasa mendo'akan, meminta ampunan kepada Allah semoga mereka dikasihi oleh Allah dan

⁷² Al-Qur'an dan Terjemahannya. hlm. 284.

⁷³ Al-Qur'an dan Terjemahannya. hlm. 412.

mendapat tempat yang layak di sisi-Nya. Hal ini berkenaan dengan firman Allah yang berbunyi:

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا

Artinya:

Dan ucapkanlah: “Wahai Tuhanku, kasihanilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil”.⁷⁴

7) Setelah wafat

Setelah mereka wafat kita sebagai anak diperintahkan menyelesaikan fardu kifayahnya, memohonkan rahmat serta keampunan Tuhan, menyempurnakan janjinya, menghormati sahabatnya, dan meneruskan jalinan kekeluargaan yang pernah dibina keluarganya.⁷⁵

b. Akhlak Anak Terhadap Orang Lain Dan Akhlak Dalam Penampilan Diri

Akhlak terhadap orang lain adalah adab, sopan santun dalam bergaul, tidak sombong dan tidak angkuh, serta berjalan sederhana dan bersuara lembut. Firman Allah dalam Al-Qur'an yang berbunyi sebagai berikut:

⁷⁴ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. hlm. 284.

⁷⁵ Hamzah Ya'qub. *Op. cit.* hlm. 154.

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ
 فَخُورٍ ﴿١٨﴾ وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ ۚ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ
 الْحَمِيرِ ﴿١٩﴾

Artinya:

Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah keledai.⁷⁶

Akhlak yang diajarkan di dalam al-Qur'an bertumpu kepada aspek fitrah yang terdapat di dalam diri manusia. Oleh sebab itu pendidikan akhlak perlu dilakukan dengan cara:

1. Menumbuhkan kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber dari iman dan taqwa. Untuk itu perlu pendidikan agama.
2. Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak, Al-Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
3. Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya.
4. Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
5. Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji.⁷⁷

⁷⁶ Al-Qur'an dan Terjemahannya. hlm. 412.

⁷⁷ Zakiah Daradjat. *Op. cit.* hlm. 11-12.

Adapun indikator pendidikan agama anak dikutip dari Abu ahmadi, *Ilmu Pendidikan*. Bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang berhubungan dengan pendidikan iman, ibadah, dan akhlak.

1. Iman adalah kepercayaan yang meresap ke dalam hati, dengan penuh keyakinan, tidak bercampur dengan keraguan, serta memberi pengaruh bagi pandangan hidup, tingkah laku dan perbuatan sehari-hari.
2. Ibadah yaitu dengan menjalankan segala ketentuan Allah yang harus dilakukan manusia dalam rangka berhubungan dengan Allah (syahadad, shalat, shiam, zakat, dan naik haji) dan perbuatan yang harus dilakukan manusia dalam rangka berhubungan dengan manusia dan alam semesta yang tujuan akhirnya dalam rangka ibadah dengan niat yang ikhlas.
3. Akhlak adalah implementasi dari iman dalam segala bentuk perilaku yaitu: akhlak terhadap orangtua, akhlak terhadap orang lain dan akhlak terhadap penampilan diri.

C. Kerangka Berpikir

Orangtua yang berpendidikan mulai dari jenjang SD/MI, SMP/TSANAWIYAH, SMA/MA dan PT adalah orangtua yang seharusnya mampu mendidik anak dengan akhlak mulia. Melalui jenjang pendidikan orangtua telah mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk mendidik anak. Orangtua

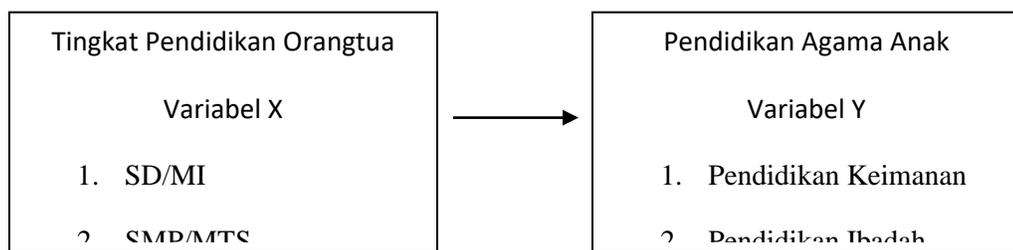
harus memahami bagaimana peran yang dijalankan dalam mendidik anak. Hal utama yang harus diperhatikan orangtua dalam memberi pendidikan adalah bagaimana orangtua memposisikan anaknya. Orangtua adalah tempat menggantungkan diri bagi anak secara wajar. Orangtua berkewajiban memberikan pendidikan dan nilai-nilai agama yang pantas dicontoh dan diteladani oleh anak. Tingkat pendidikan orangtua adalah suatu susunan yang berlapis-lapis atau suatu tingkatan tinggi rendahnya dari martabat, kedudukan, jabatan dan pendidikan seseorang. Banyak faktor yang mempengaruhi pendidikan agama anak antara lain faktor ekonomi, lingkungan keluarga, psikis dan psikologis, faktor social, faktor tingkat pendidikan orangtua itu sendiri.

Faktor ekonomi, orangtua harus memahami kondisi ekonomi keluarga. Ekonomi keluarga dinamis mewujudkan keluarga sejahtera. Ekonomi keluarga meningkat maka kebutuhan anggota keluarga dapat dipenuhi.

Faktor lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang sehat membuahakan pikiran yang jernih sehingga dapat membangun karakter diri dan karakter berpikir yang mandiri dan membangun disiplin diri. Faktor psikis dan psikologis, jiwa yang terarah menjadi sikap terkontrol. Sikap dan perilaku dapat terbina mewujudkan pendidikan yang terarah.

Faktor sosial, anak yang memiliki rasa solidaritas mampu mengembangkan sikap keberagaman anak. Rasa sosial menumbuhkan kebersamaan dan tanggungjawab diri sendiri terhadap pendidikan.

Faktor tingkat pendidikan orangtua adalah salah satu faktor penentu untuk melahirkan generasi-generasi berakhlakul karimah dan berpendidikan. Orangtua yang memiliki pendidikan diharapkan mampu menjadi pendidik yang baik bagi anak mempunyai kedudukan yang pantas untuk diteladani anak. Pendidikan orangtua mengiringi anak berkehidupan disiplin, sebab pendidikan mampu mendewasakan pola pikir, pola hati dan pola rasa. Semakin tinggi pendidikan orangtua maka semakin tinggi pula cara orangtua dalam mendidik agama anak. Kerangka pemikiran penulis dapat dilihat sebagai berikut:



D. Hipotesis

Berdasarkan landasan teoritis dan kerangka pikir yang dikemukakan di atas maka dapat diambil suatu hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah

yang diteliti, sehingga perlu pembuktian melalui pengujian hipotesis atau diuji melalui pengamatan masalah yang ada di lapangan. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah “bahwa terdapat pengaruh tingkat pendidikan orangtua terhadap pendidikan agama anak”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gunung Tua Baringin, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai tanggal 28 Desember 2010 sampai dengan Juni 2011.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini berdasarkan data adalah dilaksanakan dengan dua cara yaitu, secara kuantitatif dan kualitatif. Dalam hal ini seluruh data yang berbentuk angka diolah secara kuantitatif. Sedangkan data yang berbentuk uraian atau paparan diolah secara kualitatif. Dengan demikian sebelum dilaksanakan pengolahan lebih lanjut seluruh data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan jenisnya yaitu antara data kuantitatif dengan data kualitatif.

Selanjutnya jenis penelitian berdasarkan keadaan analisis adalah deskriptif. Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat

gambaran atau likisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.⁷⁸

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Kamus Riset karangan Komaruddin, yang dikutip dari buku Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal karangan Mardalis menyatakan bahwa yang dimaksud dengan populasi adalah: “Semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel”.⁷⁹ Selanjutnya, Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”.⁸⁰ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh subjek yang diteliti.

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang sudah berkeluarga dan mempunyai anak di Desa Gunung Tua Baringin yakni sebanyak 103 kepala keluarga. Karena seluruh populasi yang diteliti subjeknya lebih dari 100, menurut Suharsimi Arikunto menyatakan”Apabila subjeknya lebih dari 100, dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih tergantung kepada

⁷⁸ Moh Nazir. *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54.

⁷⁹ Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 53.

⁸⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 102.

kemampuan peneliti dari berbagai macam segi. Selanjutnya apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁸¹

2. Sampel

Sampel adalah “Sebagian atau wakil populasi yang diteliti”.⁸² Penetapan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah berpedoman kepada pendapat Suharsimi Arikunto, bahwa apabila subjeknya lebih dari 100, dapat diambil 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih tergantung kepada kemampuan peneliti. Berdasarkan pendapat tersebut maka sampel penelitian ini adalah $103 \times 25\% = 25,75$ kepala keluarga. Oleh sebab itu maka sampel penelitian ini berjumlah 25 kepala keluarga yaitu orangtua yang berada di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok.

D. Sumber Data

- a. Sumber data primer (data pokok) dalam penyusunan ini diperoleh dari seluruh keluarga yang berada di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok.

⁸¹ *Ibid.* hlm. 107.

⁸² *Ibid.* hlm. 104.

- b. Sumber data skunder, yaitu sumber data pelengkap yang dibutuhkan diperoleh dari kepala desa, anak-anak dan pemuka-pemuka agama di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan tingkah laku.⁸³

Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan terjun langsung ke masyarakat kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok.

2. Interview, yaitu tehnik untuk mendapatkan data dengan mengadakan hubungan langsung, bertemu muka dengan seseorang.⁸⁴ Untuk ini peneliti melaksanakan wawancara dengan sumber data, yaitu orangtua, kepala desa, pemuka masyarakat dan anak-anak.

3. Angket adalah daftar pernyataan yang diberikan kepada responden agar bersedia memberikan respon sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Angket

⁸³ Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm. 93.

⁸⁴ *Ibid.* hlm. 131.

model skala likert digunakan untuk memperoleh data tentang Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok. Responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang diberikan. Pernyataan angket terdiri dari pernyataan yang bersifat positif dan negatif.

F. Analisa Data

Analisa data dilaksanakan secara kualitatif dan kuantitatif. Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data secara kualitatif adalah:

- Menyusun redaksi data dalam kata-kata dan kalimat yang jelas.
- Menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik pembahasan.
- Mendeskripsikan data secara sistematis dan mengkaitkannya dengan hasil pengolahan secara kuantitatif sesuai dengan pembahasan.
- Menarik kesimpulan dari pembahasan.

Pengolahan dan analisa kuantitatif dilaksanakan dengan cara:

- Menghitung jawaban subjek penelitian pada angket.

- Menetapkan skor frekuensi dan persentase jawaban subjek penelitian pada angket dan mencantumkannya pada tabel.
- Menetapkan skor untuk masing-masing alternatif jawaban angket sebagai berikut:

Terhadap pernyataan yang bersifat positif diberikan skor 4, 3, 2, dan 1 sesuai dengan urutan alternatif jawaban. Sebaliknya pernyataan yang bersifat negatif diberikan skor 1, 2, 3, dan 4 sesuai dengan urutan alternatif jawaban.

Adapun teknik analisa data dengan menggunakan uji statistik adalah product momen dengan rumus-rumus:⁸⁵

$$R_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{([n \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi

ΣX : Tingkat pendidikan orangtua (Variabel Bebas)

ΣY : Pendidikan agama anak (Variabel Terikat)

⁸⁵ Riduan. *Belajar Mudah Penelitian Guru Karyawan Peneliti Muda*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 139.

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir item variabel bebas

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor butir item variable terikat

$\sum XY$: Jumlah produk butir item variable X dikali produk butir item variable Y

n : Jumlah populasi

Untuk menentukan tingkat rendahnya korelasi antara variable X dengan variable Y, maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

TABEL I

INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI NILAI r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) kepada r tabel (r_t). Jika $r_{xy} > r_t$, maka hipotesis diterima, jika $r_{xy} < r_t$, maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variable X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien diterminan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KP: Nilai Koefisien

R : Nilai Koefisien Korelasi.⁸⁶

Pengujian lanjutan yaitu uji signifikasi yang berfungsi untuk mencari hubungan variabel X terhadap variable Y, maka hasil PPM tersebut diuji dengan uji signifikasi dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

⁸⁶ *Ibid*, hlm. 140.

t_{hitung} : Nilai t

r : Nilai PPM

n : Jumlah Sampel.⁸⁷

⁸⁷ *Ibid*, hlm. 141.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Tingkat Pendidikan Orangtua

Orangtua adalah orang yang bertanggungjawab atas kelangsungan hidup anak baik mengenai biaya hidup serta pendidikan anak. Orangtua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Orangtua dipandang dan dinilai oleh anak sebagai seorang ikutan yang harus diikuti atau dicontoh dalam segala hal baik atau buruk. Tingkah laku atau akhlak orangtua mempunyai pengaruh yang besar terhadap diri anak.

Orangtua yang berpendidikan mulai dari jenjang SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan PT adalah orangtua yang seharusnya mampu mendidik anak dengan akhlak mulia. Melalui jenjang pendidikan orangtua telah mempunyai pengetahuan dan pengalaman untuk mendidik anak.

Sebagaimana telah diuraikan pada bagian metode penelitian, bahwa alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah angket. Setelah data angket disebarkan kepada 25 orangtua, maka data tersebut dianalisis. Analisis data dalam hal ini adalah membahas hasil penelitian secara keseluruhan dengan tujuan untuk menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.

Dari hasil penghitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket dengan menggunakan statistik deskriptif, skor-skor variabel X tingkat pendidikan orangtua digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1

Rangkuman Statistik Variabel X Tingkat Pendidikan Orangtua

NO	Statistik	Variabel X
1	Skor tertinggi	53
2	Skor terendah	29
3	Skor rata-rata (mean)	39,4
4	Median	53,25
5	Modus	57,789
6	Standar Deviasi	85

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel X tingkat pendidikan orangtua yang dicapai oleh sampel sebesar 53 dan skor terendah 29. Skor tersebut tidak jauh dari berbeda dari skor maksimum teoritis (3×15 pertanyaan) = 45 dan masih di atas skor minimum teoritis (1×15 pertanyaan) = 15. Dengan penjumlahan seluruh skor responden diperoleh skor rata-rata sebesar 39,4 sedangkan nilai pertengahan (median), yakni 53,25 dan skor yang paling sering muncul (modus) 57,789 dan standar deviasi diperoleh sebesar 85.

Untuk lebih jelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel X tingkat pendidikan orangtua dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 5, yakni penjumlahan dari $1 + 3,3 \log (n)$. dengan range sebesar 24 dan jumlah kelas sebanyak 5 diperoleh interval kelas 5. Hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor variabel X tingkat pendidikan orangtua sebagai berikut:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Variabel X Tingkat Pendidikan Orangtua

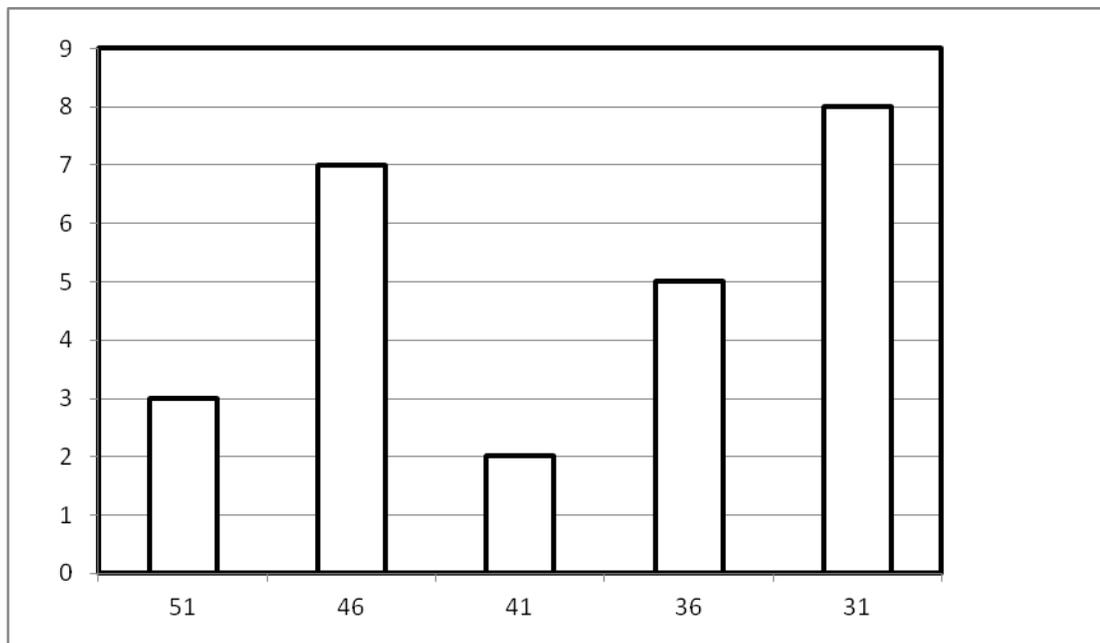
Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
49-53	51	3	12 %
44-48	46	7	28 %
39-43	41	2	8 %
34-38	36	5	20 %
29-33	31	8	32 %
Jumlah	-	N = 25	100%

Penyebaran skor variabel X Tingkat Pendidikan Orangtua sebagaimana tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 49-53 sebanyak 3 responden (12 %). Pada interval kelas 44-48 sebanyak 7 responden (28 %). Pada interval kelas 39-43 sebanyak 2 responden (8 %) yang

merupakan skor responden terendah. Pada interval kelas 34-38 sebanyak 5 responden (20 %). Dan diakhiri dengan 8 responden (32 %) pada interval kelas 29-33 yang merupakan puncak dari sebaran skor responden. Penyebaran tersebut dapat digambarkan pada diagram berikut:

Gambar 1

Diagram Penyebaran Variabel X Tingkat Pendidikan Orangtua



Untuk memperoleh skor variabel X Tingkat Pendidikan Orangtua secara kumulatif digunakan rumus skor maksimal dikali dengan 100%, sehingga dapat diperoleh skor variabel X Tingkat Pendidikan Orangtua di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok adalah 65,60%. Maka untuk melihat tingkat

kualitas Tingkat Pendidikan Orangtua adalah dengan mengkonsultasikan kepada criteria penilaian yang terdapat dalam buku yang berjudul *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* karangan Riduan sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 3

Kriteria Penilaian Tingkat Pendidikan Orangtua

NO	Skor	Interpretasi Penilaian Tingkat Pendidikan Orangtua
1	81 % - 100 %	Sangat Baik
2	61 % - 80 %	Baik
3	41 % - 60 %	Cukup
4	21 % - 40 %	Kurang Baik
5	0 % - 20 %	Gagal/Tidak Baik

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh skor variabel X Tingkat Pendidikan Orangtua di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok pada kategori baik yaitu mencapai 65,60% dimana skor perolehan tersebut berada pada 61%-80%.

2. Pendidikan Agama Anak

Pendidikan agama masa kanak-kanak adalah masa yang paling baik untuk menanamkan dasar-dasar hidup beragama. Pendidikan agama adalah pendidikan yang berhubungan dengan pendidikan keimanan, pendidikan ibadah, dan pendidikan akhlak. Untuk lebih jelasnya tentang pendidikan agama anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok dapat dilihat dari skor variabel Y pendidikan agama anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok yang diperoleh dari jawaban responden ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4

Rangkuman Statistik Variabel Y Pendidikan Agama Anak

NO	Statistik	Variabel Y
1	Skor tertinggi	54
2	Skor terendah	30
3	Skor rata-rata (mean)	39,2
4	Median	56
5	Modus	57,657
6	Standar Deviasi	47

Tabel diatas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel Y Pendidikan Agama Anak sebesar 54 dan skor terendah sebesar 30, dengan menjumlahkan seluruh skor responden untuk variabel Y Pendidikan Agama Anak lalu dibagi

dengan jumlah responden diperoleh skor rata-rata sebesar 39,2. Sedangkan nilai pertengahan (median) diperoleh sebesar 56 dan skor yang paling sering muncul (modus) memiliki skor 57,657. Sedangkan standar deviasi diperoleh sebesar 47.

Untuk lebih jelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel Y Pendidikan Agama Anak dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 5, yakni penjumlahan dari $1 + 3,3 \log (n)$. dengan range sebesar 24 dan jumlah kelas sebanyak 5 diperoleh interval kelas 5. Hasil tersebut disusun distribusi frekuensi skor variabel X tingkat pendidikan orangtua sebagai berikut:

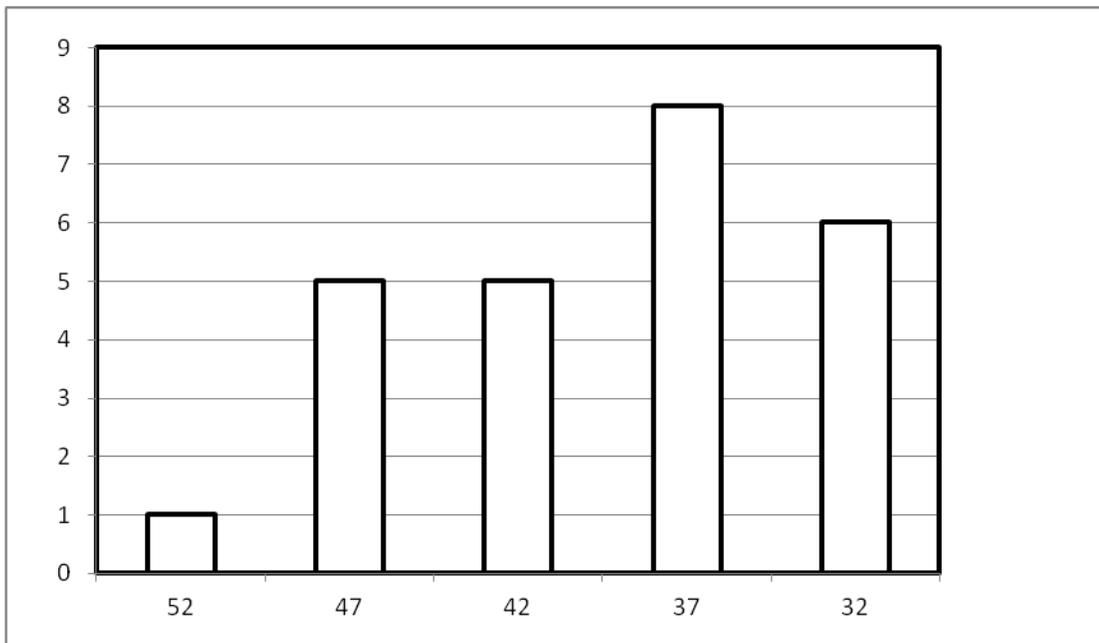
Tabel 5

Distribusi Frekuensi Variabel Y Pendidikan Agama Anak

Interval Kelas	N.T	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
50 - 54	52	1	4 %
45 – 49	47	5	20 %
40 – 44	42	5	20 %
35 – 39	37	8	32 %
30 – 34	32	6	24 %
Jumlah	-	N = 25	100%

Penyebaran skor variabel Y Pendidikan Agama Anak sebagaimana tabel diatas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas 50-54 sebanyak 1 responden (4 %) yang merupakan skor responden terendah. Kemudian skor meningkat pada interval kelas 45-49 sebanyak 5 responden (20%). Pada interval kelas 40-44 sebanyak 5 responden (20 %). Pada interval kelas 35-39 sebanyak 8 responden (32 %) yang merupakan puncak dari sebaran skor responden. Dan diakhiri dengan 6 responden (24 %) pada interval kelas 29-33. Penyebaran tersebut digambarkan dalam diagram berikut:

Gambar 2
Diagram Penyebaran Variabel Y Pendidikan Agama Anak



Untuk memperoleh skor variabel Y Pendidikan Agama Anak secara kumulatif digunakan rumus skor maksimal dikali dengan 100%, sehingga dapat

diperoleh skor variabel Y Pendidikan Agama Anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok adalah 64,93 %. Maka untuk melihat tingkat kualitas Pendidikan Agama Anak adalah dengan mengkonsultasikan kepada criteria penilaian yang terdapat dalam buku yang berjudul *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Penelitian Pemula* karangan Riduan sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 6

Kriteria Penilaian Pendidikan Agama Anak

NO	Skor	Interpretasi Penilaian Tingkat Pendidikan Orangtua
1	81 % - 100 %	Sangat Baik
2	61 % - 80 %	Baik
3	41 % - 60 %	Cukup
4	21 % - 40 %	Kurang Baik
5	0 % - 20 %	Gagal/Tidak Baik

Dari perhitungan diatas dapat diperoleh skor variabel Y Pendidikan Agama Anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok pada kategori baik yaitu mencapai 64,93% dimana skor perolehan tersebut berada pada 61%-80%.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis yang terdapat bahwa ada pengaruh antara tingkat pendidikan orangtua terhadap pendidikan agama anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok. Hal ini dapat dilihat dari perhitungan statistik yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Produc Moment* dengan hasil 0,776. Untuk menentukan tinggi rendahnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

TABEL I

INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI NILAI r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,000	Sangat Baik
0,60 – 0,799	Baik
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Kurang Baik
0,00 – 0,199	Gagal/tidak baik

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh korelasi antara variabel X (tingkat pendidikan orangtua) dengan variabel Y (pendidikan agama anak) di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok berada pada kategori baik yaitu mencapai 0,776 dimana skor perolehan tersebut berada pada 0,60 – 0,799.

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi (r_{xy}) kepada r tabel (r_t). Jika $r_{xy} > r_t$, maka hipotesis diterima, jika $r_{xy} < r_t$, maka hipotesis ditolak.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variable X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KP} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,776^2 \times 100\% \\ &= 0,602176 \times 100\% \\ &= 60,21\% \end{aligned}$$

C. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari pengumpulan data yaitu angket yang dibagikan kepada responden, yakni orangtua yang ada di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok. Keobjektipannya tergantung kepada kejujuran responden melalui jawaban terhadap alat pengumpul data.

Dalam hal ini, peneliti tidak mampu mengetahui aspek-aspek kejujuran responden, ada mungkin responden sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sebaliknya peneliti tidak mampu mengetahui aspek ketidakjujuran responden dengan keadaan yang sebenarnya, serta tingkat

keshahihan instrument tidak diuji disebabkan keterbatasan-katerbasan penulis,
baik dana, serta kemampuan dan lain-lain.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tingkat pendidikan orangtua yang terdiri dari SD/MI, SMP/TSANAWIYAH, SMA/MA dan PT adalah termasuk salah satu faktor penentu untuk melahirkan generasi-generasi berakhlakul karimah dan berpendidikan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang akan dianalisis secara jelas tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sapirok” adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pendidikan orangtua yang berada di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sapirok.
2. Untuk mengetahui pendidikan agama anak di desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sapirok.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang *signifikan* antara Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sapirok.

Dengan melihat tingkat pendidikan orangtua tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa tingkat pendidikan orangtua di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sipirok mayoritas memiliki pendidikan SMP sederajat.

Dari tingkat pendidikan orangtua di atas maka tingkat pendidikan orangtua terhadap pendidikan agama anak terdapat pengaruh yang signifikan. Dimana tingkat pendidikan orangtua yang dihitung berdasarkan angket dengan nilai rata-rata sebesar 39,4 dan standar deviasi 85.

Pendidikan agama anak yang dihitung berdasarkan angket dengan nilai rata-rata 39,2 dan standar deviasi 47. Dari kedua variabel tersebut terdapat pengaruh yang signifikan yaitu ditemukan angka korelasi (r_{xy}) sebesar 0,776. Untuk menentukan tinggi rendahnya korelasi antara variabel X dengan variabel Y maka digunakan standar penilaian dimana skor tersebut berada pada kategori baik yaitu mencapai 0,60 – 0,799.

B. Saran-saran

Dari hasil temuan penelitian di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Orangtua yang berpendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA dan PT hendaknya senantiasa memperhatikan pendidikan agama anak supaya melahirkan generasi yang berakhlakul karimah dan berpendidikan karena maju mundurnya suatu

bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negeri itu sendiri termasuk pendidikan anak dalam (keluarga).

2. Kepada orangtua hendaknya mampu menjadi contoh teladan kepada anak baik dalam rumah tangga ataupun dalam masyarakat.
3. Kepada orangtua seharusnya mampu menjadi segala faktor penentu terhadap kehidupan anak terutama dalam pendidikan yang berhubungan dengan Allah dan sesama manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyati. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Alim Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006
- Arikunto Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Asmaran As. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994
- Baharuddin & Buyung Ali Sihombing. *Metode Studi Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2005
- Bey Arifin dkk. *Tarjamah Sunan Abi Daud Jilid 1*, Semarang: Asy Syifa, 1992
- Daradjad Zakiah. *Islam Untuk Disiplin Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Bulan Bintang, 1987
-*Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Bandung: Ruhamah, 1994
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001
- Djasuri. *Metodologi Pengajaran Agama*, Semarang: Pustaka Pelajar, 2004
- Enoch Jusuf. *Dasar-dasar Perencanaan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992
- Gazalba Sidi. *Ilmu Filsafat dan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009
- Ihsan Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Joesoef Soelaiman. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Bumi Aksara, 1994
- Mardalis. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Mazhariri Husain. *Pintar Mendidik Anak*, Jakarta: Lentera Basritama, 1992
- Muslim Hasibuan. *Diktat Dasar-dasar Kependidikan*, Padangsidempuan: 2005
- Musthofa Adib Bisri. *Terjemah Shahih Muslim Jilid 4*, Semarang: Asy Syifa', 1993

Nazir Moh. *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Pengamatan/observasi di desa Gunung Tua Baringin Kecamatan Sapiro, Tanggal 28 Januari 2011

Rasyidin. *Kepribadian & Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2006

Riduan. *Belajar Mudah Penelitian Guru Karyawan Peneliti Muda*, Bandung: Alfabeta, 2004

Siddik Dja'far. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media, 2006

Slameto. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1988

Tafsir Ahmad. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Rosdakarya, 1999

Undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 & peraturan pemerintah nomor 74 tahun 2008 Tentang Guru dan Dosen, Bandung: Citra Umbara 2009

Ya'qub Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlakulkarimah suatu Pengantar*, Bandung: Diponegoro, 1983

Yasyin Sulchan. *Kamus Pintar Bahasa Indonesia*, Surabaya: Amanah, 1995

Zuhairini. Dkk. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Lampiran 1

PERHITUNGAN STATISTIK SKOR VARIABEL TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA DAN PENDIDIKAN AGAMA ANAK DI DESA GUNUNG TUA BARINGIN KECAMATAN SIPIROK

A. Variabel X Tingkat Pendidikan Orangtua

1. Skor yang diperoleh yaitu:

41, 32, 36, 33, 37, 34, 47, 47, 44, 53, 48, 46, 40, 44, 31, 32, 30, 32, 50, 46, 34,
51, 33, 34, 29

2. Skor tertinggi sebesar: 53

3. Skor terendah sebesar: 29

4. Rentangan = skor tertinggi – skor terendah = $53 - 29 = 24$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log (25)$$

$$= 1 + 3,3 (1,3979)$$

$$= 1 + 4,61307$$

$$= 5,61307$$

$$= 5$$

$$6. \text{ Panjang kelas} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{24}{5} = 4,80 = 5$$

$$7. \text{ Mean (rata-rata)} = MX = \frac{\sum FX}{N}$$

Interval	F	X	F.X
49-53	3	51	153
44-48	7	46	322
39-43	2	41	82
34-38	5	36	180
29-33	8	31	248
i = 5	N = 25	205	$\sum FX = 985$

$$MX = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{985}{25}$$

$$= 39,4$$

8. Median nilai pertengahan

Interval	F	Fkb	Fka
49-53	3	25	8
44-48	7	22	13
39-43	2	15	15
34-38	5	13	22
29-33	8	8	25
$i = 5$	$N = 25$		

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= l - \frac{\left(\frac{1}{2}N - F_{kb}\right)}{F_i} i \\
 &= 54,50 - \frac{\left(\frac{1}{2}25 - 13\right)}{2} 5 \\
 &= 54,5 - \frac{(12,5 - 13)}{2} 5 \\
 &= 54,5 - \frac{(-0,5)}{2} 5 \\
 &= 54,5 - -1,25 \\
 &= 53,25
 \end{aligned}$$

9. Modus (nilai yang sering muncul)

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= l + \left[\frac{F_a}{F_a + F_b} \right] i \\
 &= 54,5 + \frac{(25)}{25 + 13} 5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= 54,5 + \frac{(25)}{38} \cdot 5 \\
 &= 54,5 + 3,289 \\
 &= 57,789
 \end{aligned}$$

10. Standar Deviasi

Interval	F	X	F.X	X ²	F.X ²
49-53	3	51	153	2601	7803
44-48	7	46	322	2116	14812
39-43	2	41	82	1681	3362
34-38	5	36	180	1296	6480
29-33	8	31	248	961	7688
i = 5	N = 25	205	$\sum FX = 985$	$\sum X^2 = 8655$	$\sum FX^2 = 40145$

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left[\frac{\sum FX}{N} \right]^2} \\
 &= \sqrt{\frac{40145}{25} - \left[\frac{985}{25} \right]^2} \\
 &= \sqrt{1606 - (39)^2} \\
 &= \sqrt{1606 - 1521} \\
 &= 85
 \end{aligned}$$

Lampiran 2

B. Variabel Y Pendidikan Agama Anak

1. Skor yang diperoleh yaitu:

43, 35, 36, 30, 35, 40, 46, 34, 44, 54, 44, 48, 40, 45, 31, 38, 30, 37, 49, 48, 32,
35, 35, 39, 30

2. Skor tertinggi sebesar: 54

3. Skor terendah sebesar: 30

4. Rentangan = skor tertinggi – skor terendah = $54 - 30 = 24$

5. Banyak kelas = $1 + 3,3 \log (n)$

$$= 1 + 3,3 \log (25)$$

$$= 1 + 3,3 (1,3979)$$

$$= 1 + 4,61307$$

$$= 5,61307$$

$$= 5$$

6. Panjang kelas = $\frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} = \frac{24}{5} = 4,80 = 5$

7. Mean (rata-rata) = $MX = \frac{\sum FX}{N}$

Interval	F	X	F.X
50 - 54	1	52	52
45 - 49	5	47	235
40 - 44	5	42	210
35 - 39	8	37	259
30 - 34	6	32	224
i = 5	N = 25	210	$\sum \mathbf{FX} = 980$

$$MX = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$= \frac{980}{25}$$

$$= 39,2$$

8. Median nilai pertengahan

Interval	F	Fkb	Fka
50 - 54	1	25	6
45 - 49	5	24	14
40 - 44	5	19	19
35 - 39	8	14	24
30 - 34	6	6	25
i = 5	N = 25		

$$\begin{aligned}
 \text{Median} &= l - \frac{\left(\frac{1}{2}N - F_{kb}\right)}{f_i} \cdot i \\
 &= 54,50 - \frac{\left(\frac{1}{2}25 - 14\right)}{5} \cdot 5 \\
 &= 54,5 - \frac{(12,5 - 14)}{5} \cdot 5 \\
 &= 54,5 - \frac{(-1,5)}{5} \cdot 5 \\
 &= 54,5 - -1,5 \\
 &= 56
 \end{aligned}$$

9. Modus (nilai yang sering muncul)

$$\begin{aligned}
 \text{Modus} &= l + \left[\frac{f_a}{f_a + f_b} \right] \cdot i \\
 &= 54,5 + \frac{(24)}{24 + 14} \cdot 5 \\
 &= 54,5 + \frac{(24)}{38} \cdot 5 \\
 &= 54,5 + 3,157 \\
 &= 57,657
 \end{aligned}$$

10. Standar Deviasi

Interval	F	X	F.X	X ²	F.X ²
50 - 54	1	52	52	2704	2704
45 - 49	5	47	235	2209	11045
40 - 44	5	42	210	1764	8820
35 - 39	8	37	259	1369	10952
30 - 34	6	32	224	1024	6144
i = 5	N = 25	210	$\sum FX = 980$	$\sum X^2 = 9070$	$\sum FX^2 = 39665$

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - \left[\frac{\sum FX}{N}\right]^2}$$

$$= \sqrt{\frac{39665}{25} - \left[\frac{980}{25}\right]^2}$$

$$= \sqrt{1586 - 39^2}$$

$$= \sqrt{1568 - 1521}$$

$$= 47$$

Lampiran 3

PERHITUNGAN STATISTIK PENGUJIAN HIPOTESIS PENELITIAN PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ANAK

Korelasi Product Moment

NO	X	Y	X^2	Y^2	X.Y
1	41	43	1681	1849	1763
2	32	34	1024	1156	1088
3	36	36	1296	1296	1296
4	33	30	1089	900	990
5	37	35	1369	1225	1295
6	34	40	1156	1600	1360
7	47	46	2209	2116	2162
8	47	34	2209	1156	1598
9	44	44	1936	1936	1963
10	53	50	2809	2500	2650
11	48	44	2304	1936	2112
12	46	48	2116	2304	2208
13	40	40	1600	1600	1600
14	44	45	1936	2025	1980
15	31	31	961	961	961
16	32	38	1024	1444	1216
17	30	30	900	900	900
18	32	37	1024	1369	1184
19	50	49	2500	2401	2450
20	46	48	2116	2304	2208
21	34	33	1156	1089	1122
22	51	35	2601	1225	1785
23	33	35	1089	1225	1155
24	34	39	1156	1521	1326
25	29	30	841	900	870
N=25	$\sum X = 984$	$\sum Y = 974$	$\sum X^2 = 40102$	$\sum Y^2 = 38938$	$\sum X.Y = 39242$

$$\sum X = 984$$

$$\sum Y = 974$$

$$\sum X^2 = 40102$$

$$\sum Y^2 = 38938$$

$$\sum XY = 39242$$

Setelah diperoleh nilai diatas, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n. (\sum XY) - (\sum X). (\sum Y)}{\sqrt{[n. \sum X^2 - (\sum X)^2] [n. \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}} \\ &= \frac{25.39242 - (984)(974)}{\sqrt{[25.40102 - (984)^2] \cdot [25.38938 - (974)^2]}} \\ &= \\ &= \frac{981050 - 958416}{\sqrt{[1002550 - 968256] \cdot [973450 - 948676]}} \end{aligned}$$

$$\frac{22634}{\sqrt{34294.24774}}$$

$$\frac{22634}{\sqrt{849599556}}$$

$$\frac{22634}{29147}$$

$$= 0,776$$

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$= \frac{0,776 \sqrt{25-2}}{1-(0,776)^2}$$

$$= \frac{0,776 \cdot 4,795}{1-0,602}$$

$$= \frac{3.72092}{0,398}$$

$$= 9,349$$

Pertanyaan-pertanyaan

1. Tingkat Pendidikan Orangtua

1. Apakah latar belakang pendidikan bapak/ibu?
 - a. PT/PTAIS sederajat
 - b. SMA/MA sederajat
 - c. SMP/MTS sederajat
 - d. SD/MI sederajat
2. Apakah berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan bapak/ibu dapat mendidik anak di dalam lingkungan keluarga?
 - a. Senantiasa/tetap
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Sangat jarang
3. Apakah berdasarkan latar belakang tingkat pendidikan bapak/ibu dapat memberikan pendidikan agama kepada anak?
 - a. Senantiasa/tetap
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Sangat jarang
4. Apakah melalui latar belakang tingkat pendidikan bapak/ibu dapat meningkatkan derajat/martabat dimanapun berada?
 - a. Senantiasa/tetap
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Sangat jarang
5. Apakah melalui latar belakang tingkat pendidikan bapak/ibu mampu mendidik anak secara teratur sesuai dengan tingkat pendidikan yang bapak/ibu miliki?
 - a. Senantiasa/tetap
 - b. Sering
 - c. Jarang
 - d. Sangat jarang
6. Apakah melalui latar belakang tingkat pendidikan bapak/ibu mampu menjalin hubungan yang hirarki antara orangtua dengan anak?

- a. Senantiasa/tetap
b. Sering
- c. Jarang
d. Sangat jarang
7. Apakah melalui latar belakang tingkat pendidikan bapak/ibu mampu meningkatkan kualitas pendidikan anak?
- a. Senantiasa/tetap
b. Sering
- c. Jarang
d. Sangat jarang
8. Apakah melalui latar belakang tingkat pendidikan bapak/ibu dapat meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa?
- a. Senantiasa/tetap
b. Sering
- c. Jarang
d. Sangat jarang
9. Apakah melalui latar belakang tingkat pendidikan bapak/ibu dapat meningkatkan kecerdasan dan keterampilan anak?
- a. Senantiasa/tetap
b. Sering
- c. Jarang
d. Sangat jarang
10. Apakah melalui latar belakang tingkat pendidikan bapak/ibu dapat meningkatkan budi pekerti anak?
- a. Senantiasa/tetap
b. Sering
- c. Jarang
d. Sangat jarang
11. Apakah melalui latar belakang pendidikan bapak/ibu dapat memperkuat kepribadian dan mempertebal kebangsaan?
- a. Senantiasa/tetap
b. Sering
- c. Jarang
d. Sangat jarang
12. Apakah melalui tingkat pendidikan bapak/ibu dapat mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air?
- a. Senantiasa/tetap
b. Sering
- c. Jarang
d. Sangat jarang

b. Sering

d. Sangat jarang

13. Apakah melalui tingkat pendidikan bapak/ibu dapat membangun diri anak serta tanggung jawab?

a. Senantiasa/tetap

c. Jarang

b. Sering

d. Sangat jarang

14. Apakah melalui latar belakang tingkat pendidikan bapak/ibu dapat memungkinkan perkembangan anak dalam bidang social, keagamaan, dan budaya?

a. Senantiasa/tetap

c. Jarang

b. Sering

d. Sangat jarang

15. Apakah melalui latar belakang tingkat pendidikan bapak/ibu dapat mengembangkan kemampuan anak?

a. Senantiasa/tetap

c. Jarang

b. Sering

d. Sangat jarang

2. Pendidikan Agama Anak

NO	Daftar Pertanyaan	Tingkat Pendidikan Orangtua	Selalu (SL)	Sering (SR)	Kadang-kadang (KD)	Tidak Pernah (TP)
1	Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk yakin kepada adanya Allah?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				
2	Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk yakin kepada adanya malaikat?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				
3	Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk yakin kepada kitab-kitab?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				
4	Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk yakin kepada Rasul	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				
5	Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk yakin kepada hari kiamat?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				

6	Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk yakin kepada qadha dan qadar?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				
7	Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk melaksanakan ibadah shalat?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				
8	Apakah bapak/ibu membiasakan anak untuk melaksanakan shalat berjama'ah?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				
9	Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk melaksanakan ibadah puasa?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				
10	Apakah bapak/ibu mengajari anak membaca al-Qur'an?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				
11	Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk selalu berzikir kepada Allah?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				

12	Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk untuk melaksanakan segala perintah Allah?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				
13	Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk meninggalkan segenap larangan Allah?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				
14	Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk selalu patuh kepada orangtua sesuai dengan ajaran Islam?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				
15	Apakah bapak/ibu mendidik anak untuk besopan santun dalam bergaul?	SD/MI				
		SMP/MTS				
		SMA/MA				
		PT				

HASIL ANGKET TINGKAT PENDIDIKAN ORANGTUA

NO	NOMOR ANGKET															JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	41
2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	1	2	2	2	36
4	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	33
5	4	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	37
6	4	2	2	4	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	2	34
7	4	4	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	4	47
8	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	47
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	44
10	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	53
11	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	48
12	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	2	46
13	2	4	3	2	3	3	4	4	2	3	2	1	3	2	2	40
14	2	4	4	2	3	4	4	4	3	3	2	2	3	2	2	44
15	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
16	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	32
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
18	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	32
19	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	4	3	3	50
20	2	3	3	4	3	4	4	3	2	4	2	2	3	4	3	46
21	1	3	4	2	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	34
22	1	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	51
23	1	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	33
24	1	3	2	2	2	4	3	4	2	3	1	1	3	1	2	34
25	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	29
JUMLAH																984

HASIL ANGKET PENDIDIKAN AGAMA ANAK

NO	NOMOR ANGKET															JUMLAH
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	43
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	35
3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	36
4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
5	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	35
6	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	4	4	40
7	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
8	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	34
9	4	3	4	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	44
10	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	54
11	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	44
12	4	4	3	2	4	2	4	3	4	2	2	3	3	4	4	48
13	4	2	2	2	2	1	4	2	4	4	2	2	2	4	3	40
14	4	3	3	3	4	2	4	2	4	2	2	3	3	3	3	45
15	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	31
16	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	38
17	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
18	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	37
19	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	49
20	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	2	48
21	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	32
22	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	35
23	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	35
24	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	39
25	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	30
JUMLAH																974



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN

Jl. Imam Bonjol Km, 4.5 Sihitang Telp. (0634) 22080 Padangsidimpuan 22733
website: <http://stainpsp.ac.id>

Padangsidimpuan, 24 Mei 2011

Nomor : Sti.14/I.B4/PP.00.9/502/2011
Lamp : -
Hal : ***Mohon Bantuan Informasi***
Penyelesaian Skripsi.

Kepada Yth,
Kepala Desa Gunung Tua
Baringin Kec. Sapirok
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menerapkan bahwa :

Nama : **Nur Latifa**
Nomor Induk Mahasiswa : 06. 311 327
Jurusan/prog.Studi : Tarbiyah/PAI-4
Alamat : Jl. Sinar Kel. Sihitang

Adalah benar Mahasiswa STAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul “ **Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Gunung Tua Baringin Kec. Sapirok** ”.

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul diatas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Ketua
Pembantu Ketua I

Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, MA
NIP. 19610615 199103 1 004

Tembusan :

1. Ketua STAIN Padangsidimpuan
2. Bina Skripsi
3. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
KECAMATAN SIPIROK
DESA GUNUNG TUA BARINGIN**

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 029/2103/DS/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan menerangkan bahwa :

Nama : **Nur Latifa**
Nomor Induk Mahasiswa : 06. 311 327
Jurusan/prog. Studi : Tarbiyah/PAI-4
Alamat : Jl. Sinar Kel. Sihitang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan SapiroK dengan judul skripsi “ **Pengaruh Tingkat Pendidikan Orangtua Terhadap Pendidikan Agama Anak di Desa Gunung Tua Baringin Kecamatan SapiroK**”.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat digunakan seperlunya.

Gunung Tua Baringin, 16 Juni 2011
Kepala Desa

RAHMAN SIREGAR

RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama : Nur Latifa

Nim : 06. 311 327

Tempat/Tanggal Lahir : Bargottopong, 30 Juli 1986

Jurusan/Program Studi : Tarbiyah/ Pai-4

Alamat : Jl. Sinar Kel. Sihitang situmba III

Nama Orangtua

Ayah : Alm. Amiruddin Harahap

Ibu : Almh. Mas Nama Harahap

Pekerjaan Orangtua

Ayah : Petani

Ibu : Petani

Alamat : Bargottopong Kecamatan Bt. Angkola Tapanuli Selatan

PENDIDIKAN

1. Sekolah Dasar Negeri No. 101210 Bargottopong tamat tahun 1999
2. MTs Musthafawiyah Purba Baru tamat tahun 2003
3. MA Musthafawiyh Purba Baru tamat tahun 2005

4. D-2 PGMI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Padangsidempuan tamat tahun 2007
5. Masuk STAIN Padangsidempuan Jurusan Tarbiyah
Program studi PAI tahun 2007

Penulis

Nur Latifa
06. 311 327